

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup Hedonis Peserta Didik SMP X*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan media sosial *Instagram* oleh peserta didik SMP X berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 79. Indikator komunitas (80,3) dan menghubungkan (79,4) termasuk kategori sedang, sedangkan partisipasi (77,8), keterbukaan (78,9), dan percakapan (78,8) termasuk kategori rendah. Peserta didik lebih banyak menggunakan *Instagram* untuk melihat unggahan, mengikuti konten sesuai minat, dan menjalin keterhubungan dengan figur publik. Pemanfaatan fitur yang mendukung komunikasi maupun ekspresi diri masih terbatas, sehingga *Instagram* lebih mencerminkan media konsumsi konten dan penguatan relasi sosial berbasis minat daripada ruang interaksi aktif.
2. Tingkat gaya hidup hedonis peserta didik SMP X dalam konteks penggunaan *Instagram* berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 78,8. Indikator pengembangan rasa ingin tahu dan keterbukaan terhadap perubahan (79,1) serta peningkatan diri (79,4) termasuk kategori sedang, sedangkan indikator hiburan dan kesenangan (78,6) serta gaya konsumsi (78,1) berada pada kategori rendah. Secara umum, tingkat gaya hidup hedonis peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik menunjukkan minat terhadap tren populer, perilaku self-reward, serta pembelian produk viral, tetapi kecenderungan konsumtif belum dominan dan masih dalam batas wajar.
3. Pengaruh penggunaan *Instagram* terhadap gaya hidup hedonis peserta didik SMP X terbukti positif dan signifikan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,761 dan koefisien determinasi 0,580. Artinya, sebesar 58% variasi gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh penggunaan *Instagram*, sedangkan 42% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. *Instagram* berperan dalam

memperkuat kecenderungan mengikuti tren, peningkatan diri berbasis material, serta fenomena FOMO, meskipun intensitas penggunaan masih tergolong sedang sehingga perilaku konsumtif dapat dikendalikan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa implikasi yang perlu dicermati sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Secara Teoritis

1. Hasil penelitian yang mengungkap adanya hubungan positif antara variabel penggunaan media sosial *Instagram* dan gaya hidup hedonis memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang ilmu sosial, khususnya dalam memahami bagaimana media sosial dapat memengaruhi pola perilaku konsumtif dan gaya hidup peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa teori tentang pengaruh media terhadap perilaku individu tetap relevan dan perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks pendidikan.
2. Hasil penelitian ini memperkuat relevansi *Teori Uses and Gratification* yang menekankan peran aktif individu dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan. Peserta didik SMP X terbukti menggunakan *Instagram* untuk tujuan konsumsi konten, hiburan, serta penguatan identitas sosial, meskipun tingkat partisipasi masih rendah.
3. Penelitian ini juga mendukung *Hypodermic Needle Theory* yang menjelaskan bahwa paparan media dapat memberi pengaruh langsung terhadap perilaku khalayak. Korelasi positif dan signifikan antara penggunaan *Instagram* dan gaya hidup hedonis menunjukkan bahwa media sosial mampu menanamkan pola konsumtif dan perilaku berbasis tren pada peserta didik.
4. Temuan ini juga memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, terutama *Instagram*, dapat mendorong kecenderungan gaya hidup hedonis melalui paparan terhadap konten visual yang menampilkan gaya hidup modern, konsumtif, dan tren populer. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkaya kajian tentang

dinamika sosial budaya dalam masyarakat digital, khususnya di kalangan remaja sekolah menengah.

5.2.2 Implikasi Secara Praktis

1. Kepada pendidik dan sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program literasi digital yang tidak hanya menekankan kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman kritis terhadap dampak media sosial pada pola pikir dan gaya hidup peserta didik.
2. Kepada orang tua, penelitian ini menjadi rujukan untuk meningkatkan pengawasan sekaligus pendampingan dalam penggunaan media sosial anak. Orang tua diharapkan mampu memberikan arahan agar penggunaan Instagram tetap berada dalam batas wajar serta mendukung pengembangan diri yang positif.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi gaya hidup hedonis, misalnya peran lingkungan keluarga, peer group, maupun platform media sosial lain yang memiliki karakteristik berbeda dari Instagram.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan, kesimpulan, dan implikasi penelitian yang disebutkan di atas, peneliti menawarkan saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya:

a. Kepada Guru

Guru sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam membimbing peserta untuk memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab dan konstruktif. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk berfokus pada pengintegrasian prinsip-prinsip pendidikan karakter dan literasi digital ke dalam proses pembelajaran, selain mengajarkan konten akademik. Instruktur dapat membantu peserta didik memahami kelebihan dan kekurangan penggunaan platform media sosial seperti *Instagram* dan menumbuhkan kesadaran kritis terhadap informasi yang mendorong gaya hidup hedonistik dan konsumtif. Guru juga dapat merancang strategi pembelajaran kontekstual yang melibatkan diskusi mengenai fenomena media sosial sebagai bagian dari kehidupan sosial peserta didik saat ini.

b. Kepada Peserta Didik

Peserta didik perlu memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial, khususnya *Instagram*. Meskipun media sosial memberikan banyak kemudahan dalam mengakses informasi dan hiburan, peserta didik harus mampu mengendalikan diri agar tidak terbawa arus gaya hidup konsumtif dan hedonis yang ditampilkan dalam berbagai konten visual. Peserta didik dianjurkan untuk menggunakan media sosial sebagai sarana belajar, mencari inspirasi, dan mengekspresikan diri secara positif. Dengan mengembangkan pola pikir kritis serta memperkuat nilai-nilai kesederhanaan dan produktivitas, peserta didik akan lebih mampu menjaga keseimbangan antara hiburan digital dan tanggung jawab sebagai pelajar.

c. Kepada Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi digital dan karakter peserta didik. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, atau kampanye digital yang melibatkan pendidik, orang tua, dan peserta didik, sekolah dapat menciptakan program pembinaan atau pelatihan yang berfokus pada penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Selain itu, sekolah dapat memasukkan temuan penelitian seperti ini ke dalam kebijakan internal mereka tentang penggunaan perangkat dan media sosial di kelas. Untuk menghentikan dampak buruk penggunaan media sosial terhadap gaya hidup remaja, kerja sama antara sekolah, pendidik, orang tua, dan peserta didik sangatlah penting

d. Kepada Peneliti Selanjutnya

Baik cakupan maupun variabel yang diteliti dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan lebih banyak variabel yang turut memengaruhi gaya hidup hedonis peserta didik, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, atau faktor ekonomi. Penelitian juga dapat dilakukan di jenjang pendidikan yang berbeda atau di wilayah yang lebih luas agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan. Kemudian, penelitian ini bisa

dijadikan rujukan atau referensi pada penelitian selanjutnya agar dapat berjalan lebih baik pelaksanaan penelitian kedepannya.